

## PEMBIASAAN PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DI SEKOLAH (PENELITIAN DI SMPN 1 KOTA GARUT)

Aja Rowi Karim

Program Studi Pendidikan Agama Islam – Institut Agama Islam Tasikmalaya  
karimrowi@gmail.com

### Abstrak

Kondisi sebagian remaja saat ini cenderung anarkis, kriminalis, membuli, berkelahian, seks sebelum menikah, lupa sopan santun, hilang adab, siswa-siswa arogan telah menjadi pemandangan sehari-hari. Hal ini tentu menimbulkan masalah, karena perilaku-perilaku tersebut tidak sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia bahwa, institusi sekolah formal didirikan sejatinya mewujudkan generasi yang berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: program proses, implikasi perilaku islami peserta didik melalui program keagamaan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kepustakaan. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, sebagian guru dan sebagian peserta didik. Analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menanamkan pembiasaan perilaku Islami melalui program keagamaan di sekolah, dapat membentuk siswa yang berketuhanan Yang Mahaesa atau bertauhid, gemar beribadah dan perilakunya baik.

**Kata Kunci: Pembiasaan, Perilaku Islami, Program Keagamaan**

### Abstract

*The condition of some teenagers today tends to be anarchist, criminal, bullying, fights, sex before marriage, forgetting manners, missing adab, arrogant students have become a daily sight. This certainly causes problems, because these behaviors are not in accordance with the ideals of the Indonesian nation that, formal school institutions established actually realize a generation of noble character. The purpose of this study is to analyze: program process, implikasi Islamic behavior of learners through religious programs in schools. This research is qualitative research with descriptive analytical methods. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and literature. The research subjects are the principal, student waka, curriculum waka, some teachers and some students. Data analysis is done by having data obtained then collected for analysis and conclusions. From this study, it was concluded that by instilling the habituation of Islamic behavior through religious programs in schools, it can form students who have the supreme or religious godhead, love to worship and behave well.*

**Keywords: Habituation, Islamic Behavior, Religious Programs**

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini merupakan fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu sendiri. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini.

Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global.

Salah satu implikasi dari era globalisasi adalah fenomena perilaku peserta didik yang sekarang banyak yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan, hidup mereka bebas tanpa adanya kedisiplinan hingga mengakibatkan terjadinya kasus tawuran, seks bebas, tidak menghormati orangtua, guru, dan sesama teman.

Kondisi tersebut begitu sangat memperhatikan dunia pendidikan bahkan sangat memperhatikan semua pihak, sebab generasi mudalah yang menjadi korbannya yang merupakan cikal bakal pemimpin dan penerus di masyarakat bahkan penentu masa depan bangsa.

Ini berarti kemajuan atau kemunduran suatu bangsa tergantung kualitas generasi muda atau remajanya. Salah satu sebabnya adalah sistem pendidikan umum yang memisahkan diri dengan nilai-nilai agama. Di sisi lain, kegagalan pendidikan agama yang bersifat formalistik, lebih mengajarkan ilmu agama, dan bukannya nilai agama (*teaching values*).

Pernyataan di atas diperkuat oleh berita-berita di media cetak maupun media elektronik yang hampir setiap hari menyajikan berita-berita kriminal seperti yang diberitakan Kompas bahwa ada sepasang pelajar yang masih mengenakan seragam sekolah terjaring razia di kamar kosnya di Jawa Timur yang terindikasi melakukan perbuatan asusila (Kompas, 14 November 2019).

Lebih mengesankan dan sangat memprihatinkan lagi kasus peserta didik di Madura yang tega membunuh gurunya sendiri yang sekarang ini masih menjadi berita duka dalam dunia pendidikan. Peristiwa tersebut menandakan ekosistem pendidikan belum terbangun sepenuhnya dengan baik. Bahkan menurut Fahira (Ketua Gerakan Nasional Anti Miras), peristiwa tersebut bukan hanya masalah dunia pendidikan saja tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab serta pekerjaan rumah bersama sebagai sebuah bangsa (Republika, 05 Februari 2020)

Sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan di atas, maka dibutuhkan sebuah upaya yakni dengan program pembiasaan perilaku Islami melalui program-program keagamaan yang disesuaikan dengan strategi-strategi yang dapat dilakukan di sekolah pada khususnya dan di luar sekolah pada umumnya. Pendidikan di lingkungan sekolah tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan dan perintah semata. Tetapi pendidikan memerlukan unsur lain sebagai pendukung, yakni keteladanan dan pembiasaan. Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya (Tohirin, 2007: 88).

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menambahkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak atau peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif. Jadi dengan pembiasaan perilaku Islami Islam terhadap peserta didik sangat baik untuk pembentukan kepribadian, moral, dan akhlak anak. Kebiasaan tersebut nantinya akan sangat melekat pada dirinya sepanjang hidup.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Muhibbin menambahkan bahwa belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman husus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (konseptual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan nilai dan norma yang berlaku, baik yang bersifat religious dan tradisional (Muhibbin, 2016: 90).

Hal ini seperti fenomena yang terjadi pada SMPN 1 Kota Garut bahwa dalam membina perilaku atau akhlak peserta didiknya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti: pembacaan ayat suci Al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, shalat duha, shalat duhur berjamaah, kuliah tujuh menit (kultum), mengadakan Peringatan Hari Besar Islam dan mengadakan lomba-lomba dalam bidang keagamaan. Namun meskipun upaya pembinaan sudah dilakukan, tetapi masih ada di antara peserta didik yang ada di SMPN 1 Kota Garut yang perilakunya masih kurang baik seperti bolos pada saat belajar berlangsung,

mengganggu temannya yang sedang belajar, sering ribut saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan kurang hormat dan tidak santun terhadap guru maupun orang tua.

Dari kedua penelitian yang penulis sebutkan di atas, masih menyisakan ruang bagi peneliti untuk meneliti Pembiasaan Perilaku Islami melalui kegiatan agama. Yang mana dari masing-masing sekolah yang menjadi tempat penelitian memiliki keunikan-keunikannya sendiri. Di samping itu, sekolah yang peneliti teliti ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan yang sama yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah; fokus penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, obyek penelitiannya.

Posisi peneliti disini adalah ingin mengungkap cara yang dilakukan untuk pembiasaan perilaku Islami yang meliputi program, proses dan implikasi sebagai novelty dari penelitian yang penulis lakukan sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **A. Pembiasaan**

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa" yang mendapat konfiks pe-an yang menunjukkan arti proses (Armai Arief, 2011: 110). Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau ketrampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke

dalam jiwa anak yang kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan sampai dewasa (Armai Arief, 2011:110).

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam (Binti Maunah, 2009: 93).

## **B. Perilaku Islami**

Pengertian perilaku islami atau keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Dengan demikian, pengertian perilaku Islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Aspek-aspek pembentukan perilaku Islami di antaranya; a) bersuhnya akidah, b) lurusnya ibadah, c) kukuhnya akhlak, d) mampu mencari penghidupan, e) luasnya wawasan berfikir, g) teratur urusannya, h) perjuangan diri sendiri, i) memperhatikan waktunya, j) bermanfaat bagi orang lain (Muhaimin, 2002: 12).

Adapun tujuan pembentukan perilaku Islami yaitu; terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang, Seorang muslim haruslah mampu berperilaku Islami.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku islami adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti: sholat, puasa, sabar, tawakal, dan bergaul dengan sesama. Dalam hal ini berarti perilaku-perilaku yang bersifat islam yang sesuai dengan al-Quran dan al Sunah yang sebagaimana telah dicontohkan Rasulullah SAW.

Perilaku Islami adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia (muslim), karena itu suatu perbuatan baru bisa disebut pencerminan berperilaku islami jika memenuhi beberapa syarat, di antaranya:

- a) Dilakukan berulang-ulang, jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan berperilaku islami. Jika seseorang misalnya tiba-tiba berderma kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan sebagai dermawan".
- b) Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang-timbang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaannya. Jika suatu perbuatan kebaikan dilakukan setelah berpikir berulang-ulang, ditimbang-timbang apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak (Tim Penulis, 1993: 98).

Jika dilihat dari perpaduan antara iman, ibadah, pengetahuan dan akhlak, maka perilaku Islami seorang muslim dapat dikategorikan menjadi tiga komponen antara lain:

- a) Perilaku Islami terhadap Allah SWT

Sifat hubungan antara manusia dengan Allah SWT dalam ajaran Islam bersifat timbal-balik, yaitu bahwa

manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia. Tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah dalam rangka pengabdian atau ibadah. Dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini adalah beribadah, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Quran surah Adz-Dzariat ayat 56: *“Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada ku.”* (Departemen Agama RI, 2016)

b) Perilaku Islami terhadap Sesama Manusia

Pada hakikatnya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain (Sarlito Wirawan Sarwono, 1999). Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat tukar menukar pemenuhan kebutuhan hidup.

Selain saling mengenal, manusia juga sangat dianjurkan agar dapat menjalin hubungan yang baik antar sesamanya. Sesuai firman Allah SWT dalam surah Al-Hujuraat ayat 13: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahi lagi Maha Mengetahi”* (Departemen Agama RI, 2016).

c) Perilaku Islami terhadap Alam

Perilaku Islami terhadap alam adalah bahwa bagaimana seorang muslim berbuat terhadap alam. Yang dimaksud alam di sini adalah segala

sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Alam harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya (Muhammad Alim, 2006: 77)

### C. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu aktivitas, usaha, pekerjaan. (1996:317). Aktivitas berasal kata dari bahasa Inggris “activity” yang berarti aktivitas, kegiatan atau kesibukan. Aktivitas juga berarti pekerjaan atau kesibukan (John M. Echols dan Hasan Sadily, 2000:10). Dalam Ensiklopedi Administrasi dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan. (Pariatra Westra, 2000:14).

Adapun keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal kata dari agama, yang berasal dari bahasa sansekerta, yakni a dan gama. A berarti tidak, dan gama berarti kacau, jadi agama ialah berarti tidak kacau. Agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan ajaran agama tersebut. (KBBI, 1996: 10).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan ialah suatu bentuk usaha yang terencana dan terkendali baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam hal untuk dapat menanamkan, mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai agama. Sehingga diharapkan dapat menciptakan budaya religius dan agamis dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan keagamaan sebagaimana tertera dalam

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat (2): "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan /atau menjadi ahli ilmu agama". (2012: 18).

Kegiatan keagamaan Islam atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah, mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda pula. Ahmad Thib Raya (2003-138) mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangannya, di antaranya:

- a. Kegiatan Keagamaan atau Ibadah dilihat dari garis besarnya, yaitu: *pertama*: Ibadah khassah (khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash, dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt, seperti shalat, puasa, zakat, haji. *Kedua*: Ibadah „ammah (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan "ammah" bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah SWT.
- b. Kegiatan Keagamaan atau Ibadah dilihat dari segi pelaksanaannya, yaitu jasmaniyah dan ruhaniyah, seperti shalat dan puasa, ruhaniyah dan maliyah, seperti zakat, jasmaniyah, ruhaniyah, dan maliyah, seperti haji.
- c. Kegiatan Keagamaan atau Ibadah dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, yaitu ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdoa, membaca tahmid, membaca Al-Quran, ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak

ditentukan bentuknya, seperti membantu orang lain, jihad, mengurus jenazah, ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud dan perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji, ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, itikaf, dan ihram, ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan sebuah kesalahan, membebaskan hutang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bodgan dan Taylor (1975) dikutip oleh Lexy J. Moelong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau perilaku yang diamati ( Moeloeng, 2010 : 67). Adapun metode dengan metode deskriptif analitik. Lokasi penelitian ini adalah di SMPN I Kabupaten Garut.

Sedangkan Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Sumber datanya terdiri dari : Kepala sekolah, guru dan siswa. Dan Teknik analisis datanya mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu dilakukan melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008: 54).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Program Pembiasaan Perilaku Islami Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN I Garut

Program adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai. Program berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.

Program mendahului pelaksanaan, mengingat program merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Untuk mewujudkan program penguatan pendidikan karakter menurut Muhadzir Efendi diperlukan penguatan peran dan fungsi guru, kepala sekolah, komite sekolah, serta penyelarasan dengan ekosistem sekolah dengan penguatan lima nilai utama karakter yakni: 1) Religius, 2) Nasionalis, 3) Mandiri, 4) Gotong royong dan 5) Integritas (Muhajir Effendi, 2017).

Dalam mewujudkan dan menjabarkan visi, misi dan tujuan SMPN I Garut, maka diperlukan upaya atau strategi dan metode untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan pembiasaan perilaku Islami melalui kegiatan keagamaan di SMPN I Garut. Maka ada beberapa program yang diupayakan untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan secara terjadwal ataupun tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas selama di lingkungan sekolah. Kegiatan pendidikan karakter berbasis nilai Islami yang dilakukan di SMPN 1 Garut terdiri atas kegiatan rutin, terprogram dan spontan.

Pendidikan nilai Islami mengarah pada pembentukan pembiasaan peserta didik yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan ritual-ritual ibadah yang dipraktikkan oleh civitas SMPN 1 Garut, dengan membuat sebuah budaya pembiasaan di sekolah melalui kegiatan keagamaan dengan program kegiatan rutin embun pagi diantaranya shalat dhuha, upacara senin, menyanyikan lagu indonesia raya, tilawah atau tafsir Al-Quran, dan doa bersama sebelum pelajaran dimulai pukul 06.00 sampai pukul 07.20, yang dibimbing oleh guru yang mengajar pada

jam pertama dan guru piket. Adapun pembentukan pembiasaan perilaku islami peserta didik selanjutnya dilakukan melalui kegiatan terprogram, yaitu mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun program mingguan, seperti kegiatan Sholat Dhuha setiap hari rabu dan jumat, Sholat Jum'at setiap hari jumat, Budaya SABER (Sarapan Bersama) setiap hari selasa, Ajang kreasi kelas (Bergulir Perkelas) setiap hari kamis Belajar Baca Al Quran, mengumpulkan dana Sosial yang dilakukan oleh para siswa dan guru, setiap hari Jumat.

Sedangkan program budaya pembiasaan bulanan di SMPN 1 Garut adalah mengadakan malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), diskusi keagamaan, Majalah Dinding (Mading), Ceramah Bulanan, Mentoring Agama yang dilakukan 1 bulan sekali. Dan kegiatan terprogram pembiasaan tahunan di SMP Negeri 1 Garut dilaksanakan dengan budaya pembiasaan melalui kegiatan Istighotsah Dan Doa Bersama, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Studi Religi. Pengumpulan dan Pembagian Zakat, Menyelenggarakan Qurban, Pesantren Kilat di setiap bulan Ramadhan. Sedangkan kegiatan pembiasaan insidental yaitu kegiatan yang sipatnya dadakan yang dilaksanakan sesuai keadaan yang terjadi, seperti tazkiyah pada orang yang meninggal dan menengok orang yang sakit.

Perilaku islami atau keberagamaan diatas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkeyakinan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Perilaku islami bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Karena itu perilaku islami seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau

dimensi. Menurut Glock & Stark ada lima macam dimensi perilaku beragama atau keberagamaan yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*), peribadatan atau praktek agama (*ritualistic*), penghayatan atau pengalaman (*eksperiensial*), pengetahuan agama (*intelektual*) dan pengamalan (*konsekuensial*) (Glock, Y. C, 1994: 24).

Pada tahap ini program pembiasaan perilaku islami peserta didik melalui program keagamaan di sekolah di SMPN 1 Kota Garut sudah sesuai dengan visi misi sekolah, pada dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Menurut Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- 2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air. Meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal dan khas pribadi.
- 3) Dalam Islam peribadatan atau praktik agama disejajarkan dengan syari'ah yaitu seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya.

Perilaku Islami tidak didapat sejak lahir, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku

islami yang diajarkan dan dipraktikan dalam pendidikan disebut pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter terdapat berbagai macam metode, diantaranya dengan metode pembiasaan akhlak mulia.

Penguatan karakter melalui pembiasaan akhlak mulia di sekolah diyakini perlu dan penting untuk dilakukan di sekolah termasuk di SMPN 1 Garut. Tujuan diadakanya program Pembiasaan perilaku islami peserta didik melalui program keagamaan di sekolah di SMPN 1 Kota Garut adalah agar peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut diwujudkan melalui program pembiasaan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental dan unggulan.

## **2. Proses Pembiasaan Perilaku Islami Peserta Didik Melalui Program Keagamaan di SMPN 1 Kota Garut**

Proses dalam pendidikan memiliki makna yang strategis, karena tujuan dan program yang baik belum tentu baik kalau prosesnya tidak tepat. Proses adalah suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja program yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Proses bisa dimaknai sebagai urutan pelaksanaan atau kejadian saling terkait yang bersama-sama mengubah input masuk pada proses pendidikan menjadi output pasca proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan. Didalam suatu proses pendidikan terjadi pengolahan, pembentukan bahkan menjadi-kan sesuai dengan harapan, melalui kegiatan-kegiatan didalam suatu sebagai penjabaran dari program.

Di dalam proses seluruh komponen mencurahkan segenap kemampuannya, baik sumber daya manusia, konsep atau

kurikulum, metode dengan media relevan terjadi interaksi intensif untuk menghasilkan tujuan pendidikan. Proses pembiasaan perilaku Islami peserta didik melalui program keagamaan di SMPN 1 Kota Garut dapat dilakukan secara terjadwal ataupun tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas selama di lingkungan sekolah.

Kegiatan pembiasaan perilaku Islami yang dilakukan di SMPN 1 Garut dilakukan dalam proses pembiasaan "EMBUN PAGI", dalam bentuk kegiatan rutin, terprogram dan spontan. Pembiasaan perilaku islami peserta didik melalui program keagamaan di sekolah di SMPN 1 Kota Garut, merupakan upaya yang dilakukan sekolah sebagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan ritual-ritual ibadah yang dipraktikkan.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMPN 1 Garut, bahwa proses Pembiasaan perilaku islami peserta didik melalui program keagamaan di sekolah ini berisi kegiatan yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembiasaan perilaku yang berisi pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan peserta didik di luar atau selama proses pembelajaran. Adapun bentuk Pembiasaan perilaku islami di sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 1 Garut, realisasinya mengacu pada pembiasaan dalam bentuk kegiatan rutin, terprogram dan spontan.

Menurut Sayed Muhammad Al-Naquib Al-Attas sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2001: 77) dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam pendidikan adalah: Suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara

bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut. Definisi pendidikan Islam yang menurut Al-Attas diperuntukan untuk manusia saja. Menurutnya pendidikan Islam dimasukkan dalam *At-ta'dib*, karena istilah ini paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan kepada hewan.

Adapun pendidikan berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hierarkis sesuai dengan beberapa tingkat dan tingkatan derajat mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kepastian dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun rohaniah seseorang (Ahmad Tafsir, 2001: 66).

Berbeda halnya dengan Azyumardi Azra, menurut beliau pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam *inheren* dalam konotasi istilah "*tarbiyah, ta'lim dan ta'dib* yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain (Azyumardi Azra, 1998: 33). Menurut beliau istilah-istilah itu menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam; formal, informal dan nonformal.

Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan pembiasaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Implikasi Pembiasaan Perilaku Islami Peserta didik melalui Program Keagamaan di Sekolah di SMPN 1 Kota Garut

Pembiasaan perilaku Islami dapat membentuk kepribadian muslim pada anak didik. Pribadi muslim tersebut dapat terbentuk melalui kegiatan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan menengah tersebut. Hal ini sangat sesuai bahwa kegiatan religius merupakan hal yang harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena merupakan salah satu upaya mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Selain itu kegiatan religius merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya kegiatan religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya memperdalam aspek kognitif saja.

Menurut penelitian Muhaimin dalam bukunya, kegiatan keagamaan seperti khatmil qur'an dan istighasah dapat menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian di kalangan civitas akademika lembaga pendidikan (Muhaimin.ct.all,2016: 299-300). Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan harus dan wajib mengembangkan kegiatan-kegiatan religius untuk menciptakan ketenangan dan ketentraman bagi orang yang ada di dalamnya. Sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal baik secara lahir maupun batin.

Implikasi dari Pembiasaan perilaku islami peserta didik melalui program keagamaan di sekolah di SMPN 1 Kota Garut hasilnya dapat dirasakan, perbedaannya, ketika program ini belum digulirkan rasanya anak-anak kurang tertib, setelah program ini digulirkan

anak-anak lebih tertib. Pokoknya upaya pembiasaan itu bagus. Tanpa ada yang nyuruh, perbuatan yang baik yang dilakukan oleh anak itu menjadi sebuah kebiasaan.

Implikasi pembiasaan perilaku Islami melalui program keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik sangat terasa ketika di bulan-bulan terakhir tahun ajaran, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya peserta didik yang berbuat negatif, sedikit pula sikap kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik. Keberhasilan pembiasaan perilaku Islami ini juga dapat dilihat dari banyaknya kepercayaan masyarakat yang menyekolahkan anaknya di SMPN 1 Garut yang sampai saat ini siswanya mencapai 1000 lebih. Setelah dilakukan observasi dengan melihat data dari guru BK maka dapat dilihat tingkat partisipasi peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat semakain hari semakin meningkat.

Program Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islami di SMPN 1 Garut sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan melalui program program, baik program harian, mingguan, bulanan, tahunan dan program insidental serta unggulan. Program di kedua sekolah ini menurut penulis sudah sesuai dengan tununan Al-Quran lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan umat Islam adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Quran.

Kedudukan Al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an: *"Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* (Q. S. An-Nahl: 64).

Prinsip menjadikan Al-Quran dan Al Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti sejarah. Dengan demikian barangkali wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan Allah dalam Al-Quran.

Menurut penulis, apa yang dipaparkan diatas tadi sesuai dengan yang di katakana oleh Aan Hasanah yaitu program pendidikan Agama Islam sebagai bentuk pengembangan model penanaman nilai-nilai karakter kepada anak dapat melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, pemotivasian serta penegakan aturan atau disiplin (Aan Hasanah, 2017: 31).

## SIMPULAN

Mengacu kepada uraian dan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat merumuskan simpulan akhir dari penelitian ini bahwa, secara umum dengan menanamkan pembiasaan perilaku Islami melalui program keagamaan di sekolah, dapat membentuk siswa yang berketuhanan Yang Mahaesa atau bertauhid, gemar beribadah dan prilakunya baik. Sedangkan secara khusus adalah, sebagai berikut: Program pembiasaan perilaku Islami melalui program keagamaan di SMPN 1 Garut direalisasikan melalui program, embun pagi harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental, Proses pembiasaan perilaku Islami melalui program keagamaan di sekolah, dilaksanakan melalui berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama Islam.

Sedangkan Implikasi pembiasaan perilaku Islami melalui program keagamaan di sekolah, adalah menurunnya tingkat pelanggaran siswa,

bagus perilaku kesehariannya, perilaku keagamaan lebih baik di rumah maupun di sekolah, sehingga terbentuklah siswa yang memiliki jiwa pemimpin, taat, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, cinta lingkungan dan tolong menolong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nur. (1998). *Penciptaan Suasana Religius Pada Sekolah di Kodya Malang*, Malang: Hasil Penelitian tidak diterbitkan.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006.
- Glock, Y. C. (1994). *American Piety : the nature of Religion commitment*. USA:: University of California Press.
- Hasanah, Aan. (2017). *Pendidikan karakter berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Indra. (2012). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia*, Tesis, Tidak diterbitkan, Malang: Kode Press.
- Johan, Mohamad. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, Tesis, Tidak diterbitkan, Malang.
- Koentjoroningrat. (1974) *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta Gramedia.
- Kusmana, Suherli, "Manajemen Strategik dalam Mengelola Satuan Pendidikan", Makalah, Cilacap: Seminar Nasional, 14 Juni 2009.
- Moleong, Lexi J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakary.

- Maunah, Binti. (2015). *The Moslem Religion Student's Attitude on Learning of Arabic Literature in Al-Hikam Moslem Boarding School Malang*, Baku, Azerbaijan to be published in May 30.
- Muhaimin dan Mujib. Abdul. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhajir, As'aril. (2011). *Ilmu pendidikan perspektif kontekstual*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatifm kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. (2001). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan serta Wajib belajar. (2014). Bandung: Citra Umbara.